

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN TABIR SURYA TERHADAP
KESEHATAN KULIT BAGI PENGUNJUNG STADION PEKANSARI
KABUPATEN BOGOR
TAHUN 2022**

Oleh

Zuzana¹ dan Prashanti Putu²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Tabir surya atau yang lebih dikenal masyarakat dengan *sunscreen* digunakan untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari yang mengandung sinar UVA dan sinar UVB yang berbahaya bagi kulit. Saat beraktivitas di luar ruangan, paparan sinar matahari yang berlebihan dapat bersifat karsinogenik pada kulit. Penelitian ini bertujuan untuk Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya terhadap Kesehatan Kulit Bagi Pengunjung Stadion Pekansari Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode survei *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling aksidental. Data yang diperoleh adalah data primer yaitu jawaban dari responden atas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini dilakukan pada periode Maret-April 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Stadion Pakansari sebanyak 385 responden. Dari hasil penelitian diperoleh 70,6% pengunjung Stadion Pakansari menggunakan tabir surya namun hanya 7,5% pengunjung Stadion Pakansari yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan tabir surya. Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh hubungan data karakteristik responden dengan pengetahuan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan usia responden ($p \text{ value} = 0,000 < 0,005$), jenis kelamin responden ($p \text{ value} = 0,000 < 0,005$), dan tingkat pendidikan responden ($p \text{ value} = 0,001 < 0,05$). Serta tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tingkat penghasilan responden ($p \text{ value} = 0,163 > 0,05$) dengan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan tabir surya.

Kata kunci: Pengetahuan, Penggunaan, Tabir Surya, Kesehatan Kulit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan beriklim tropis. Hal memungkinkan untuk terpapar sinar matahari dengan intensitas yang tinggi. Paparan sinar matahari dapat menyebabkan kerusakan pada kulit karena radiasi sinar ultraviolet (UV).¹ Sinar Ultraviolet merupakan salah satu zat karsinogen yang memiliki berbagai

dampak negatif yaitu kemerahan, kulit terasa seperti terbakar, kehilangan elastisitas kulit, dan dapat memicu pertumbuhan kanker kulit. Berbagai macam dampak negatif dapat dialami oleh seseorang apabila terpajan dibawah sinar ultraviolet dalam waktu yang lama tanpa adanya proteksi. Terdapat faktor lain juga yang dapat memengaruhi jumlah pajanan sinar ultraviolet yaitu faktor waktu, faktor musim, dan faktor ketinggian tempat.²

Selama dekade terakhir kanker kulit menjadi salah satu kasus kanker yang paling umum terjadi pada populasi kulit putih di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker kulit masuk dalam 3 besar kasus terbanyak setelah kanker Rahim dan kanker payudara.³ Menurut studi epidemiologi kanker kulit di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada tahun 2014-2017 terjadi 263 kasus kanker kulit. Terdiri dari karsinoma sel basal 176 kasus, diikuti karsinoma sel skuamosa 72 kasus dan melanoma maligna sebanyak 15 kasus.⁴

Menurut Poljsak & Dahmane radiasi UVB diserap oleh kaca jendela di siang hari, tetapi paling bahaya pada musim panas karena dapat menembus lapisan kulit, menyebabkan kulit menjadi terbakar, merah, timbul inflamasi, perubahan warna pigmen dan kanker kulit jenis non melanoma. Paparan radiasi UVA dan UVB yang terus menerus dapat menyebabkan degenerasi jaringan ikat di kulit seperti penuaan karena matahari, kanker kulit dan immunosupresi dan transplantasi.⁵ Berdasarkan *Study Report On Sunscreen In 2016* yang dilakukan oleh W&S market research di wilayah Asia Tenggara khususnya Thailand, Vietnam, dan Indonesia terdapat 3 cara umum yang dilakukan untuk melindungi diri dari paparan sinar UV yaitu, menggunakan tabir surya, mengenakan masker wajah / topi untuk menutupi wajah dan rambut, serta mengenakan pakaian lengan panjang.⁶

Tabir surya atau yang lebih dikenal dengan sebutan *sunscreen* adalah suatu sediaan yang mengandung senyawa kimia yang dapat menyerap, menghamburkan atau memantulkan sinar UV yang mengenai kulit sehingga dapat digunakan untuk melindungi fungsi dan struktur kulit manusia dari kerusakan akibat sinar UV. Produk tabir surya

memiliki peranan untuk mengurangi dosis radiasi UV sehingga dapat mencegah kerusakan kulit. Tabir surya topikal dapat dibuat dalam sediaan salep, gel, losion, krim atau spray.⁷ Tabir surya yang mempunyai nilai *Sun Protection Factor* (SPF) ≥ 4 mampu melindungi kulit kita dari paparan sinar UV. Nilai SPF menunjukkan kemampuan tabir surya dalam memberikan perlindungan kulit di bawah sinar matahari tanpa kulit mengalami eritema.³

Di Indonesia, masyarakat pada umumnya melindungi diri dari paparan matahari hanya pada kondisi tertentu. Hasil studi yang dilakukan *W&S market research* mendapatkan 3 situasi paling umum masyarakat di Indonesia melakukan proteksi diri terhadap paparan sinar matahari, yaitu saat melakukan aktivitas di luar ruangan, saat berada di luar ruangan di bawah sinar matahari, dan saat berkendara di cuaca terik matahari.⁷ Stadion Pakansari merupakan sarana olahraga *outdoor*, dimana aktivitas yang dilakukan pengunjung memungkinkan terpapar sinar matahari yang cukup tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya Terhadap Kesehatan Kulit Bagi Pengunjung Stadion Pakansari.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya terhadap Kesehatan Kulit Bagi Pengunjung Stadion Pekansari Kabupaten Bogor".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisa Tingkat Pengetahuan Penggunaan Tabir Surya

terhadap Kesehatan Kulit Bagi Pengunjung Stadion Pakansari Kabupaten Bogor

Tujuan Khusus

- Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan pengunjung Stadion Pakansari.
- Mengetahui pengetahuan pengunjung Stadion Pakansari tentang tabir surya.
- Mengetahui sumber informasi yang diperoleh pengunjung Stadion Pakansari terhadap penggunaan tabir surya.
- Mengetahui apa bentuk sediaan dan berapa kadar SPF tabir surya yang banyak digunakan oleh pengunjung Stadion Pakansari.
- Mengetahui sumber tempat mendapatkan tabir surya yang digunakan oleh pengunjung Stadion Pakansari.
- Mengetahui sejak berapa lama menggunakan tabir surya pada pengunjung Stadion Pakansari.
- Mengetahui manfaat yang didapatkan oleh pengunjung Stadion Pakansari pada penggunaan tabir surya.
- Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap karakteristik responden berdasarkan (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran secara objektif mengenai pengetahuan pengunjung Stadion Pakansari tentang penggunaan tabir surya terhadap kesehatan kulit. Studi

penelitian yang digunakan adalah metode survei *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden berdasarkan (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan) terhadap penggunaan tabir surya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Stadion Pakansari, yang terletak di Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat pada bulan April sampai dengan Mei 2022.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Stadion Pakansari yang jumlahnya tidak dapat diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga.

2. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* yaitu Teknik sampling aksidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga.

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1-\alpha/2P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5-0,25}{0,0025}$$

$$n = \frac{1,9208-0,9604}{0,0025}$$

$$n = 384,16 = 385$$

Pada penelitian ini sampel yang dimaksudkan adalah pengunjung di Stadion Pakansari yang dipilih secara *random sampling* yang didasarkan atas pertimbangan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan *google form* dimana responden yang memenuhi kriteria menjawab pertanyaan – pertanyaan kuisisioner. Data yang terkumpul diolah menjadi data yang lebih sederhana kemudian dianalisis.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis bivariat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Analisis proporsi atau presentase, yaitu dengan membandingkan dari distribusi silang antara dua variabel yang saling bersangkutan.

b. Analisis dari hasil uji statistik (*Chi Square* atau Chi Kuadrat) harus berbentuk data frekuensi (nominal atau ordinal). Analisis dari uji statistik ini untuk melihat hubungan bermakna atau tidak bermakna antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (independent) dengan

menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan (α) = 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Stadion Pakansari, yang terletak di Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat pada bulan April – Mei 2022. Banyak masyarakat yang datang untuk berolahraga seperti jalan santai, berlari, maupun bersepeda di sini. Pada akhir pekan pengunjung yang datang lebih banyak lagi.

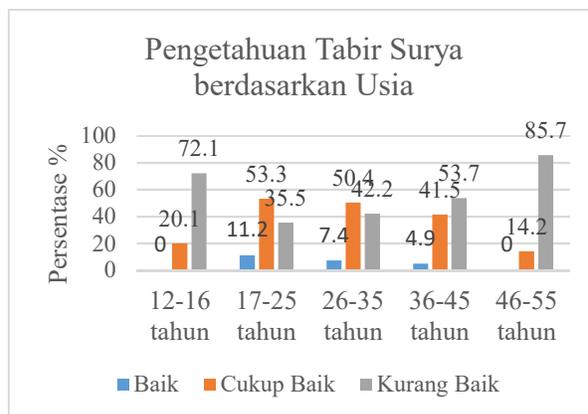
Hasil Analisis Univariat

Hasil penelitian dari 385 responden diperoleh karakteristik demografi responden yaitu berasal dari kategori usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 152 responden (39,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 297 responden (77,1%), dengan jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 178 responden (46,2%) dan penghasilan < Rp4.330.000,- perbulan sebanyak 205 responden (53,2%). Tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya responden pengunjung Stadion Pakansari sebanyak 180 responden (46,8%) hanya memiliki pengetahuan cukup baik. Sumber informasi yang paling banyak didapatkan responden pengunjung Stadion Pakansari berasal dari sosial media oleh 220 responden (57,1%) Sebanyak 272 responden dari total 385 responden menggunakan tabir surya. Para responden yang menggunakan tabir surya ini mendapatkan tabir surya di toko online sebanyak (54,04%), menggunakan sediaan tabir surya dalam bentuk krim/lotion sebanyak (95,22%), kadar SPF tabir surya yang digunakan adalah SPF 30, menggunakan tabir surya sejak usia 17-25 tahun sebanyak 56,26%, serta

alasan menggunakan tabir surya sebanyak (56,61%) untuk mencegah *sunburn*.

Hasil Analisis Bivariate

1. Hubungan Usia dengan Pengetahuan Tabir Surya

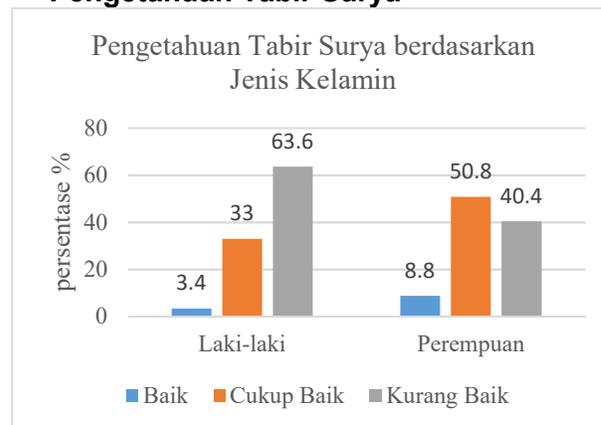


Gambar 1.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Tabir Surya berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan gambar 1 diperoleh kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 17 responden (11,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan tabir surya paling tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 26-35 tahun dengan 10 responden (7,4%), kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 2 responden (4,9%) serta kelompok usia 12-16 tahun dan kelompok usia 46-55 tahun masing-masing 0 responden (0,0%). Dengan metode *chi square* diketahui adanya hubungan bermakna antara usia responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya karena dari hasil uji statistik nilai P value yang didapat 0,000 dimana $p < 0,05$.

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Tabir Surya

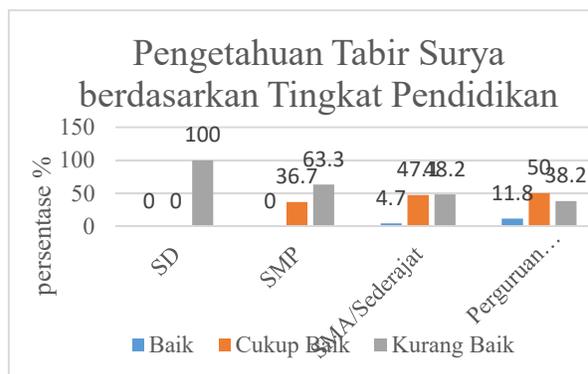


Gambar 2.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Tabir Surya berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil sebanyak 56 responden (63,6%) dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang penggunaan tabir surya dan sebanyak 151 responden (50,8%) dengan jenis kelamin wanita memiliki tingkat pengetahuan cukup baik tentang penggunaan tabir surya. Dengan metode *chi square* diketahui adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya karena dari hasil uji statistik nilai P value yang didapat 0,000 dimana $p < 0,05$.

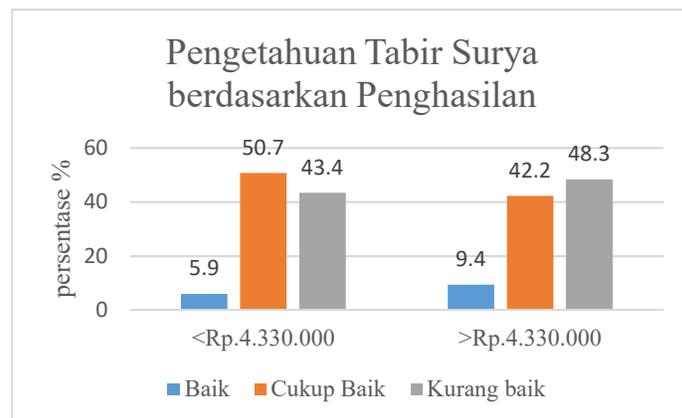
3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Tabir Surya



Gambar 3.
 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tabir Surya berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 3 diperoleh hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik paling tinggi diperoleh hasil sebanyak 21 responden (11,8%) dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Kemudian diikuti oleh 8 responden (4,7%) dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP dan SD tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan tabir surya. Dengan metode *chi square* diketahui adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya karena dari hasil uji statistik nilai P value yang didapat 0,001 dimana $p < 0,05$.

4. Hubungan Tingkat Penghasilan dengan Pengetahuan Tabir Surya



Gambar 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tabir Surya berdasarkan Tingkat Penghasilan Responden

Berdasarkan karakteristik tingkat penghasilan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori dibawah UMR (<Rp.4.330.000) dan kategori diatas UMR (>Rp.4.330.000) (pembulatan dari UMR atau upah minimum regional Kota Bogor tahun 2022 Rp 4.330.249,57) Berdasarkan gambar 4 diperoleh hasil kategori dibawah UMR (50,7%) memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang penggunaan tabir surya dibandingkan dengan yang berpenghasilan di atas UMR (48,3%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Dengan metode *chi square* diketahui tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat penghasilan responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya karena hasil uji statistik P value yang didapat 0,163 dimana $p > 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik demografi responden secara mayoritas yaitu berasal dari kategori usia remaja akhir (17-25 tahun), berjenis kelamin perempuan, dengan jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi dan penghasilan < Rp4.330.000,- perbulan.
2. Tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya responden pengunjung Stadion Pakansari sebanyak 180 responden (46,8%) hanya memiliki pengetahuan cukup baik.
3. Sumber informasi yang paling banyak didapatkan responden pengunjung Stadion Pakansari berasal dari sosial media (57,1%).
4. Tingkat penggunaan tabir surya pada responden cukup tinggi (70,6%) namun tidak diiringi dengan pengetahuan yang baik hanya (7,5%)
5. Terdapat hubungan bermakna antara umur responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya pada pengunjung Stadion Pakansari. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$. Responden dengan usia remaja awal (17 – 25 tahun) memiliki tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya cukup baik.
6. Terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya pada pengunjung Stadion Pakansari. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$. Responden perempuan memiliki pengetahuan penggunaan tabir surya lebih baik dibandingkan laki-laki.
7. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya pada pengunjung Stadion Pakansari. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,001 < 0,05$. Responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan penggunaan tabir surya

lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

8. Tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat penghasilan responden dengan pengetahuan penggunaan tabir surya pada pengunjung Stadion Pakansari. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,163 > 0,05$. Responden dengan penghasilan < UMR memiliki tingkat pengetahuan penggunaan tabir surya lebih baik dibandingkan responden dengan penghasilan >UMR.

SARAN

Perlunya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan tabir surya serta bahaya paparan sinar UV. Serta pengetahuan pentingnya penggunaan tabir surya yang baik dan benar yang dapat diperoleh melalui seminar, edukasi dan promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati, Muflihunna, & Amalia, 2018. *Analisis Aktivitas Perlindungan Sinar Uv Sari Buah Sirsak (Annona muricata L.) Berdasarkan Nilai Sun Protection Factor (SPF) Secara Spektrofotometri Uv-Vis*. Jurnal Fitofarmaka Indonesia, Vol.5 No.2. Hal 287
2. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Puspitasari, A., Herlina dan Mulangsari, D. 2018. Formulasi Krim Tabir Surya Ekstrak Etanol Daun Kersen (Muntingia calabura L.) untuk Kesehatan Kulit. Media Litbangkes, Vol. 28. Hal. 263 – 270.
4. Wibawa LP, Andardewi MF, Ade Krisanti I, Arisanty R. The

- epidemiology of skin cancer at Dr. Cipto Mangunkusumo National Central General Hospital from 2014 to 2017. *J Gen Dermatology Venereol Indones.* 2019;4(1)
5. Dwivedi et al., (Ed). 2012. *Skin Aging & Cancer*-Hal.54-55. Springer Nature.
 6. W&S Market Research. 2016. Study Report on "Sunscreen" In 2016, compared between Thailand, Indonesia, and Vietnam. Hal 3.
 7. Imamah, Nurul. 2015. Pengaruh Vitamin E dan Paparan Sinar UV terhadap Efektivitas In Vitro Lotion Tabir Surya Octyl Methoxycinnamate dan Benzophenone-3. Fakultas Farmasi Universitas Jember.